

Peningkatan Keterampilan Kerajinan Tangan pada Ibu-Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kampung Bulang Kota Tanjungpinang

*Improving Handicraft Skills for Recipients of the Program Keluarga Harapan (PKH)
in Kampung Bulang Kota Tanjungpinang*

Emmy Solina¹✉, Rahma Syafiti², Marisa Elsera³,
Nanik Rahmawati⁴, & Muhammad Ihsan⁵

¹²³⁴⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

✉ emmysolina@umrah.ac.id

Article history:
Submitted: 25 Feb 2022
Approved: 9 Apr 2022
Published: 12 Apr 2022

Abstract: *The problem of poverty in Indonesia is a challenge faced by the government from time to time, poverty is a complex problem that requires special handling and programs. This activity aims to provide solutions for the people of Kampung Bulang of Tanjungpinang City, Riau Island of Indonesia, through empowering family life by providing handicraft training that has a selling value to the community so that it can increase the economy and family income. The program method is a descriptive, qualitative approach with service-based methods or service work procedures in the form of training, discussion and simulation. After implementing the program and analysing it thoroughly, the program is proven to be able to increase the income and standard of living of PKH recipients by developing a business from patchwork handicrafts.*

Keywords: *handicrafts; patchwork; Program Keluarga Harapan (PKH); skills..*

Abstrak: Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari waktu ke waktu, kemiskinan merupakan masalah yang kompleks sehingga memerlukan penanganan dan program khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi masyarakat Kampung Bulang Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau Indonesia, melalui pemberdayaan kehidupan keluarga dengan memberikan pelatihan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga. Metode program adalah deskriptif, pendekatan kualitatif dengan metode berbasis pengabdian masyarakat atau prosedur kerja pelayanan berupa pelatihan, diskusi dan simulasi. Setelah program dilaksanakan dan dianalisis secara menyeluruh, program tersebut terbukti mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup penerima PKH dengan mengembangkan usaha dari kerajinan kain perca.

Kata kunci: kain perca; kerajinan tangan; keterampilan; Program Keluarga Harapan (PKH).

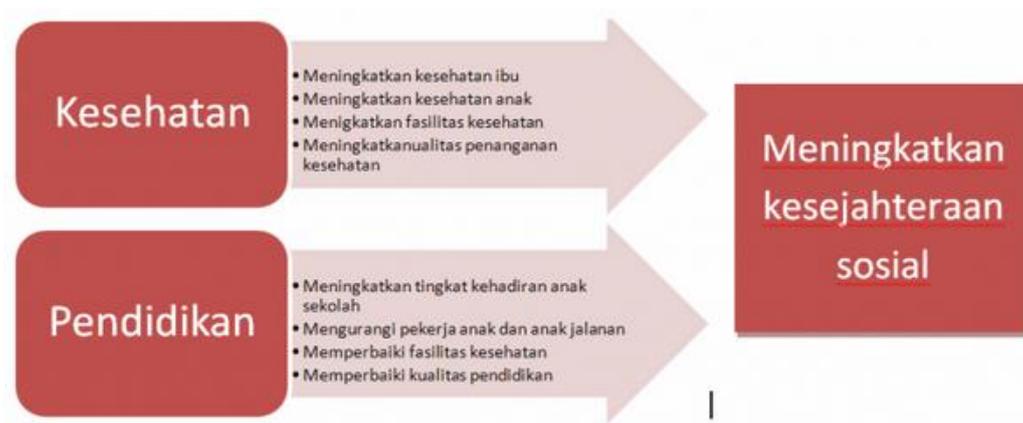
Pendahuluan

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa, kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang memerlukan penanganan dan program yang khusus. Kemiskinan ditandai dengan keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk. Adapun beberapa faktor penyebab dari masalah kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, di antaranya yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas, tingkat pendidikan yang masih rendah, serta masyarakat yang tidak memiliki *life skill* guna menghasilkan karya yang mampu untuk dijadikan sebuah usaha.

Dalam hal menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007. PKH sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan.

Target sasaran penerima adalah rumah tangga/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM). Mulai tahun 2012, calon peserta PKH adalah rumah tangga/keluarga dengan peringkat kesejahteraan tujuh persen (7%) terendah. Adapun besar dana PKH masing-masing komponen setiap bulan adalah: (1) Ibu hamil dan anak 0-6 tahun sebesar Rp.250.000; (2) Pendidikan SD sebesar Rp.75.000; (3) Pendidikan SMP sebesar Rp125.000; (4) Pendidikan SMA sebesar Rp.166.000; dan (5) Disabilitas berat dan lansia >70 tahun sebesar Rp.200.000 (Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2021)

Tujuan Program Keluarga Harapan meningkatkan kemampuan Keluarga Penerima Manfaat KPM untuk mengakses/memanfaatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil/nifas dan anak di bawah 6 tahun dari KPM, meningkatkan angka partisipasi pendidikan anak-anak (usia wajib belajar SD/SMP) KPM, meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM (UPPKH SRAGEN, 2021). Dengan menerima PKH, diharapkan mendorong perubahan perilaku penerima menjadi bersekolah dan mengakses fasilitas kesehatan, tetapi selama ini dari pihak pembuat kebijakan tidak mengharuskan penerima PKH agar menggunakan uang bantuan untuk akses pendidikan maupun kesehatan. Hal ini belum sejalan dengan tujuan awal pemberian bantuan PKH, sehingga perlu dilakukan survei mengenai ketepatan sasaran bantuan PKH.



Gambar 1. Tujuan PKH

Data dari Dinas Sosial pada tahun 2019 hingga 2020 di Kampung Bulang jumlah penduduknya tercatat 10.768 jiwa dengan jumlah penerima PKH 260KK. Dari beberapa keluarga yang menerima bantuan, sebagian besar pekerjaan suami adalah nelayan dan buruh. Mereka yang menerima bantuan membentuk kelompok wanita yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok wanita tersebut mencari tambahan dengan cara membuat *home industry*. Bentuk *home industry* yaitu membuat kue tradisional atau kue basah guna memenuhi kebutuhan keluarga (Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2021)

Berdasarkan permasalahan di atas, penting melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Keterampilan Kerajinan Tangan pada Ibu-Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kampung Bulang Kota Tanjungpinang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi masyarakat Kampung Bulang dengan memberdayakan kehidupan keluarga di Kampung Bulang dengan memberikan pelatihan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual ke masyarakat, sehingga bisa meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian berbasis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif di mana penelitian cenderung menggunakan analisis, proses, dan makna yang lebih ditonjolkan. Desain pendekatan kualitatif pada penelitian ini sangat terkait dengan tujuan pengabdian yang berupaya mengeksplorasi bagaimana sikap dan proses para penerima PKH terutama pada mereka yang berusaha memperbaiki kondisi ekonominya agar taraf hidupnya lebih baik. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dokumen dan wawancara mendalam.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kampung Bulang dengan rentang waktu dari April sampai dengan November 2021 (Tabel 1).

Tabel 1. Rencana Jadwal Kegiatan

KEGIATAN		BULAN (2021)												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Persiapan	1. Usulan Proposal				■									
	2. Pembuatan proposal				■									
Pelaksanaan	3. Penyusunan draf pelatihan					■	■							
	4. Mendata peserta pelatihan						■							
	5. Mengurus perizinan kepihak RT							■	■					
	6. Melakukan kegiatan Tahap 1									■	■			
	7. Melakukan kegiatan Tahap 2											■	■	
	8. Mengevaluasi hasil pelatihan												■	■
	9. Menyusun laporan kemajuan PKM										■	■		
	10. Seminar hasil PKM												■	■
Pelaporan	11. Menyusun dan melaporkan hasil akhir PKM												■	■
	12. Pembuatan e-Book												■	■

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang akan digunakan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Bahan dan Alat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Bahan dan Alat	Kuantitas
Spanduk	1 buah
Benang	5 buah
Jarum	5 pack
Gunting	5 buah
Lem Tembak	3 buah

Kain Bekas	10 buah
Masker	1 kotak
Hand Sanitizer	25 botol
Pena	2 kotak

Prosedur Kerja

Untuk mencapai target yang diharapkan, beberapa program kegiatan yang akan dijalankan adalah dengan identifikasi potensi yang dijabarkan sebagai berikut:

Identifikasi Lingkungan Internal

Tim pengusul melakukan serangkaian pertemuan dengan mitra untuk mendiskusikan topik yang akan diabdikan, yaitu peningkatan keterampilan kerajinan tangan pada ibu-ibu penerima PKH Kampung Bulang Kota Tanjungpinang, kemudian melakukan pengumpulan data pada kelompok ibu-ibu sebagai peserta pelatihan.

Identifikasi lingkungan eksternal

Tim pengusul dan mitra melakukan survei dan identifikasi tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tim pengusul dibantu oleh mahasiswa melakukan survei untuk mengidentifikasi peserta pelatihan dan untuk mengetahui hal paling mendasar yang menjadi kendala dalam kemampuan atau *life skill* mereka. Hasil dari survei ini menjadi pertimbangan dalam pelatihan pada kelompok ibu-ibu PKH di Kampung Bulang.

Analisis Data

Kelompok ibu-ibu PKH Kampung Bulang ini sudah tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bergerak di bidang *home industry* dengan membuat kue basah dan krupuk ikan untuk menambah pendapatan keluarga. Namun agar KUBE ini lebih kreatif dan inovatif, maka tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan ibu-ibu PKH untuk mensosialisasikan tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, yaitu pelatihan keterampilan kerajinan tangan dari kain bekas menjadi sebuah produk seperti tas, taplak meja dan keset kaki.

Dari produk yang mereka hasilkan selanjutnya akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana mempromosikan produk melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram*. Hal ini bertujuan agar produk yang mereka hasilkan dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat luas. Kerajinan tangan ini secara tidak langsung membuka peluang usaha bagi masyarakat Kampung Bulang, serta mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Hasil

dari kegiatan pengabdian ini diharapkan agar ibu-ibu PKH dapat menjalankan dan mengembangkan KUBE dengan lebih berkreasi dan berinovasi dari hasil produk tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Keterampilan Kerajinan Tangan

Pelatihan

Selama 2 hari, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKH yang diikuti oleh 11 orang peserta. Narasumber dan fasilitator dari tim pengabdian menuntun peserta dan mempraktikkan pembuatan kreasi dari kain perca dengan berbagai materi yang berbeda di setiap harinya, seperti yang pertama, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021 tim pengabdian memberikan keterampilan kerajinan tangan dari kain bekas dengan membuat tempat jarum pentul, pita rambut, bros dan ikat rambut. Untuk peralatan membuat kreasi kain perca, tim sudah menyiapkan bahan dan alat untuk memperlancar pelaksanaan pelatihan tersebut; dan yang *kedua*, pada hari Minggu, 27 Juni 2021 tim pengabdian memberikan pelatihan tentang *digital marketing*/promosi melalui media sosial *online WhatsApp*.

Diskusi

Pada pertemuan ini, para pengabdian memberikan catatan-catatan penting pada peserta dan melakukan diskusi terkait kendala-kendala apa saja yang mereka hadapi, serta memberikan solusi kepada peserta. Adapun kendala yang dihadapi ibu-ibu adalah pada saat menempelkan bantalan jarum pentul masih kurang rapi kemudian merekatkan jarum bros ke kain juga kurang rapi. Untuk itu masih perlu latihan yang maksimal agar produk yang dihasilkan menarik masyarakat dan memiliki nilai jual.

Simulasi

Pada pertemuan akhir, tim pengabdian melakukan evaluasi kepada peserta. Narasumber dan fasilitator memberi masukan kepada ibu-ibu seperti harus pandai memadukan warna atau motif dari kain perca tersebut agar terlihat menarik. Kerapian dalam menempel karena lem yang digunakan masih meluber juga menjadi masukan dari narasumber. Kemudian masukan tentang promosi, seperti jangan malu atau bosan untuk *update* atau posting *story* di *WhatsApp* agar produk dikenal luas. Menggunakan bahasa yang menarik sangat penting agar konsumen tertarik pada produk yang dijual (Fitinline, 2018).

Kerajinan Tangan dari Kain Perca

Kerajinan kain perca merupakan bagian dari suatu kerajinan jahit menjahit. Kain perca ini didapat dari limbah konveksi atau dari rumah jahit. Dari kain perca ini bisa menjadi sebuah karya seni kerajinan yang indah dan menarik bahkan memiliki nilai seni tinggi sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Pada awalnya kerajinan kain perca ini merupakan salah satu kerajinan tradisional. Namun sekarang menjadi salah satu *tren* di dunia kerajinan. Kerajinan ini juga menjadi salah satu kerajinan yang paling dikagumi dan diminati banyak orang.

Kerajinan kain perca menjadi peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga, remaja putri, atau siapa saja yang memiliki bakat dan minat pada bidang jahit-menjahit. Banyak kelompok kreatif atau komunitas pengrajin yang mengerjakan kerajinan kain dan menjualnya. Semakin meningkatnya kreativitas dan inovasi seseorang untuk menghasilkan karya seni yang beragam dan bernilai jual tinggi, maka karya seni yang dihasilkan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Perca adalah sisa-sisa potongan kain dalam kerajinan tekstil atau pembuatan pakaian lainnya. Kumpulan kain perca biasa disebut kain yang berasal dari potongan-potongan pembuatan pakaian. Kain sisa potongan yang sudah tidak terpakai lagi merupakan limbah kain perca. Biasanya sisa kain perca dapat kita peroleh dari para penjahit karena akan menumpuk dan tidak digunakan lagi oleh penjahit, padahal masih bisa bermanfaat dan memiliki nilai jual. Hasil dari kreativitas olahan kain perca dapat memiliki nilai jual dan mempunyai nilai unik dan artistik.

Memanfaatkan limbah kain perca merupakan salah satu bentuk kreativitas dan keterampilan yang bisa dikembangkan sebagai peluang usaha, dengan kain perca kita dapat mendaur ulangnya menjadi produk yang bernilai jual. Kain perca bisa disulap menjadi bantal jarum, jepit rambut, ikat rambut, taplak meja, keset kaki, sarung galon, lukisan, tempat tisu, konektor masker, dan lain-lain (Fitinline, 2018). Semua produk ini memiliki nilai jual yang tinggi, tergantung bagaimana mengkreasiannya menjadi produk yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Bagi masyarakat luas, kain perca ini menjadikan peluang usaha yang sangat menjanjikan juga menambah penghasilan agar dapat melatih jiwa kewirausahaan. Dengan kemampuan kreativitas dan semangat dalam mengolah limbah kain perca, masyarakat bisa meningkatkan perekonomian mereka dan membuka peluang usaha bagi masyarakat yang lain. Semakin banyak kerajinan kain perca yang memiliki produk unik dan variative, maka sebagian orang akan menganggap bahwa kain perca yang awalnya merupakan sampah berubah menjadi barang yang memiliki nilai guna.

Kain perca bisa didapatkan dari konveksi ataupun penjahit rumahan. Kain perca yang sudah tidak terpakai lagi bisa kita manfaatkan untuk membuat kerajinan tangan. Kain perca

merupakan salah satu bahan yang cukup mudah untuk membuat aneka kerajinan (Wikihow, 2012). Produk kain perca bukan hanya membutuhkan keterampilan menjahit, tetapi juga kreativitas. Kreativitas dan inovasi akan menghasilkan produk yang mempunyai daya jual yang tinggi (Purwanto, N., & Rofiah, 2017). Teknik menjahit juga bukan menjadi dasar pada bahannya, tetapi bagaimana kita bisa memadu padankan motif dan warna pada kain perca tersebut untuk membuat suatu produk yang cantik dan menarik.

Untuk masyarakat awam yang ingin mempelajari kerajinan kain perca secara otodidak dapat belajar dari para pengrajin atau buku panduan baik dari *online* maupun *offline*. Ada juga dari para pengrajin kain perca membuka kursus kerajinan tangan. Seperti dalam artikel yang berjudul “Produk Kerajinan Tangan dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga” Tahun 2017 oleh Dwi Sulistyarningsih, dkk. Membahas tentang mengembangkan kelompok usaha kerajinan tangan ibu-ibu yang berprofesi sebagai buruh cuci di daerah perumahan sekitar tempat tinggal dalam meningkatkan kreasi dan inovasi dalam membuat kerajinan kain perca. Hasil dari pengabdian ini berupa berbagai produk dari kerajinan tangan dari limbah kain perca serta *web* sebagai media pemasaran produk.

Pada pengabdian kepada masyarakat yang tim lakukan saat ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kerajinan Tangan pada Ibu-Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kampung Bulang Kota Tanjungpinang” bertujuan untuk memberikan pelatihan kerajinan tangan dari limbah kain perca kepada ibu-ibu PKH yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjadi suatu karya seni atau produk yang memiliki nilai jual dan juga memberikan kelimuan tentang *digital marketing* atau promosi usaha melalui media sosial.

Kegiatan pelatihan kerajinan kain perca yang ditujukan bagi para ibu-ibu PKH di Kota Tanjungpinang terlaksana dengan baik dan lancar. Pada kegiatan ini diikuti oleh sekitar 11 orang ibu-ibu serta pada pelaksanaannya juga melibatkan beberapa mahasiswa UMRAH. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan *survey* ke lokasi untuk melakukan koordinasi dengan Ketua KUBE Bulang Berjaya. Pelatihan ini hanya dilakukan selama 4 kali, berlangsung pada Sabtu dan Minggu di dua minggu awal Juni, pukul 13.00-15.30 WIB. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di rumah ketua KUBE, yaitu Ibu Dewi Kampung Bulang Kota Tanjungpinang (Gambar 2).



Gambar 2. Ibu-Ibu Pelatihan Kerajinan Tangan Kain Perca

Teknik Menjahit Kain Perca

Teknik Patchwork

Teknik patchwork biasa dinamakan dengan menjahit lurus. Dalam teknik menjahit dengan cara ini adalah hal yang paling mudah karena hanya mengikuti alur potongan kain perca untuk bisa tergabung menjadi satu kain. Walaupun hanya menjahit lurus, yang harus diperhatikan adalah kerapian dalam menggabungkan potongan-potongan kain tersebut, sehingga terlihat rapi (Wikihow, 2012).

Untuk menjahit lurus perlu ketelitian, kesabaran, dan ketekunan dalam menggabungkan potongan kain perca. Sebelum menjahit lurus, hal yang dilakukan adalah mengukur dalam ukuran sama dari sisa potongan kain yang sudah dikumpulkan. Setelah terkumpul, selanjutnya adalah memilih motif yang cocok untuk dipadupadankan. Sebagian orang mengalami kegagalan dalam teknik menjahit lurus karena kurang sabar dan teliti.

Teknik Applique

Teknik applique merupakan teknik motif dari kain perca. Teknik ini dilakukan dengan cara menambahkan kain yang bermotif di atas kain yang polos. Kain polos berfungsi sebagai *background*. Hal yang harus dilakukan adalah memilih kain perca yang polos dan bermotif. Setelah dipilah lalu digabungkan dengan teknik menjahit lurus. Kemudian kain yang bermotif ditempel di atasnya, sehingga tampak seperti hiasan atau aksesoris.

Teknik Quilting

Teknik quilting merupakan teknik penyempurnaan. Dalam teknik ini yang harus dilakukan adalah menambahkan busa pada kain perca yang sudah terpola. Pada teknik ini juga diberikan busa agar terlihat lebih tebal. Untuk menggambar atau membuat pola yang diinginkan, maka bisa menggambar sendiri atau menjiplak gambar yang sudah ada kemudian membuat pola atau garis pada kain perca tersebut. Setelah pola terukir, maka

hal yang harus dilakukan adalah mengguntingnya dan membentuk gambar sesuai keinginan.

Kreasi Kain Perca Ibu-Ibu PKH

Bantalan Jarum sering kali dijadikan sebagai souvenir yang terbuat dari kain perca. Cara pembuatannya yang gampang dan penggunaan yang bermanfaat menjadikan benda ini diminati banyak orang. Bantalan Jarum sering digunakan sebagai tempat menyimpan jarum agar tidak berserakan dan lebih praktis. Motif dan bentuk yang beragam menjadikan produk ini terlihat unik (Gambar 3).

Jepit dan ikat rambut (Gambar 4 dan Gambar 5) juga termasuk barang yang populer dan sering digunakan anak-anak hingga dewasa. Motifnya yang beragam mampu menarik perhatian para pembeli. Masyarakat bisa mendapatkan kain perca dari limbah buangan di sekitar lingkungan rumah atau dari penjahit rumahan untuk dibentuk menjadi bros atau aksesoris lainnya. Dibutuhkan kreativitas serta keterampilan menjahit untuk membuat produk yang berbahan dasar dari kain perca.



Gambar 3. Hasil Karya Kerajinan Tangan Kain Perca Berupa Bantalan Jarum



Gambar 4. Hasil Karya Kerajinan Tangan Kain Perca Berupa Jepit Rambut



Gambar 5. Hasil Karya Kerajinan Tangan Kain Perca Berupa Ikat Rambut

Dalam menghasilkan produk yang berasal dari kain perca harus mampu memadupadankan warna-warni dan motif. Kerapian dalam menjahit juga menjadi bagian dari produk yang kita ciptakan sehingga menjadi cantik dan unik. Dengan produk yang memiliki kreatifitas tinggi maka hasil yang didapat memiliki karya yang tinggi pula. Untuk menggabungkan potongan-potongan kain perca sesuai rencana tidaklah mudah, pengrajin harus bisa memadukan warna yang ada di kain sehingga cocok dan cantik untuk dijadikan produk.

Hasil produk kain perca sering dinilai unik dan artistik karena merupakan gabungan dari seni tradisional dan seni modern. Dari kain perca bisa menghasilkan berbagai macam produk rumahan yang banyak memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar. Membuat produk kain perca bukan hanya membutuhkan keterampilan menjahit, tetapi juga membutuhkan kreativitas. Dengan demikian akan menghasilkan produk yang mempunyai daya jual. Untuk menjahit kain perca harus tahu teknik-tekniknya. Hal tersebut dapat dipelajari secara mandiri dari video *Youtube*, mengikuti pelatihan-pelatihan menjahit, serta kursus menjahit.

Simpulan

Kegiatan produksi kreasi dari kain perca sangat menjanjikan, menjadi peluang usaha, dan menambah pendapatan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penjualan dan permintaan/minat konsumen, terdapat potensi pengembangan usaha yang cukup besar. Dari aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan dapat mendukung keberlanjutan program kreasi dari kain perca. Dalam aspek ekonomi, hal yang mendominasi adalah dalam proses produksi dan penjualan. Untuk aspek lingkungan, limbah kain perca di sekitar lingkungan rumah yang berasal dari penjahit dapat dimanfaatkan limbahnya menjadi suatu produk yang unik. Sedangkan aspek sosial dari kegiatan ini adalah akan berdampak pada semangat dari masyarakat untuk menciptakan peluang bisnis atau usaha yang mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Keterampilan Kerajinan Tangan pada Ibu-Ibu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kampong Bulang Kota Tanjungpinang” terbukti dapat meningkatkan keterampilan para

peserta yang merupakan keluarga penerima bantuan PKH. Peningkatan keterampilan dapat dibuktikan dengan meningkatnya produktivitas yang diukur dengan meningkatkan jumlah dan kualitas produksi yang semakin baik. Hal ini kemudian berdampak pada meningkatnya pendapatan dan melatih kemandirian keluarga penerima PKH karena produk yang dihasilkan dapat memasuki pasar penjualan yang luas.

Referensi

- Allan, Tan, M.G., dan Soemardjan, S, 1980, Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai. Jakarta: YIIS.
- Arif, Zainudin. 1986. Materi Pokok Pengembangan Program Latihan, Modul 6-9. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Atmodiwiryo, Soebagio. 2002. Manajemen Pelatihan. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. (2021). No Title.
- Ellis, G.F.R. 1984. The Dimension of Poverty dalam Social Indicator Research
- Esmara, H. 1986. Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia, Jakarta: Gramedia
- Fitinline. (2018). Cara Membuat Pinchusion Bunga Sederhana Dari Bahan Kain Perca. <https://fitinline.com/article/read/cara-membuat-pinchusion-bunga-sederhana-dari-bahan-kain-perca/>
- Kempton, J. 1995. Human Resource Management and Development. London: MacMillan Press Ltd.
- Maya Sova, dkk. 2019. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Kain Flanel dan Kain Perca Untuk Bekal Wirausaha Mandiri”. Jurnal PAMAS Vol.3 No.2 Oktober 2019.
- Moekijat. 1993. Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan produktivitas. Bandung: Mandar Maju.
- Moeljanto, T. 1996. Pembangunan, Dilema dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N., & Rofiah, C. (2017). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Comvice: Journal of Community Service, 1(1), 29–32. <https://doi.org/10.26533/comvice.v1i1.117>
- Todaro, P. 1983. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Usman, Sunyoto. 2008. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UPPKH SRAGEN. (2021). Tujuan dan Manfaat PKH. <https://ppkhsragen.com/tentang-pkh/manfaat-dan-tujuan-pkh>
- Wikihow, W. (2012). Cara Membuat Ikat Rambut Kain: 11 Langkah (dengan Gambar). <https://id.wikihow.com/Membuat-Ikat-Rambut-Kain>